

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Berhasil atau tidaknya pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Djamarah (2006, hlm 46) mengatakan, bahwa untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, guru harus pandai memilih model pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik, supaya anak didik merasa senang dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Sementara praktik guru-guru secara umum dalam mengajar masih menggunakan model pembelajaran yang hanya fokus pada guru, termasuk di dalamnya yaitu guru mata pelajaran PPKn. Hal ini membuat peserta didik bosan, tidak aktif dalam pembelajaran, peserta didik cenderung pasif, dan tidak kritis. Adanya hal tersebut guru perlu merubah cara mengajarnya dengan menggunakan model pembelajaran yang baru seperti *project citizen* yang membuat siswa akan lebih aktif, dan kritis. Diharapkan dengan upaya ini guru dapat sekaligus mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik abad 21.

Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 disampaikan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. UU No. 20 tahun 2003 mengemukakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan landasan pemikiran tersebut, pendidikan nasional disusun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus-menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya. Berdasarkan pasal 37 ayat 1 dan 2 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang sifatnya wajib. Pendidikan Kewarganegaraan wajib menjadi bagian dari pembelajaran di tingkat sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Setiap warga negara diharapkan mengetahui hak dan kewajiban pokoknya sebagai warga negara serta memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri, ikut serta dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat, dan memperkuat persatuan dan kesatuan serta upaya pembelaan negara.

Salah satu cara dalam meningkatkan kualitas belajar dapat ditempuh dengan penerapan berbagai model pembelajaran yang tepat. Model tersebut selalu digunakan dalam setiap proses belajar mengajar. Pentingnya penerapan berbagai model pembelajaran sangat perlu diperhatikan karena peserta didik memiliki perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, ketahanan, dan semangat. Perbedaan gaya belajar juga merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Untuk itu diperlukan keragaman berbagai model mengajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Model pembelajaran yang dianggap mendukung dalam pembelajaran PPKn, khususnya dalam pengembangan kompetensi peserta didik yaitu melalui pembelajaran *project citizen*. Karena model pembelajaran *project citizen* ini dapat memotivasi dan meningkatkan peserta didik dalam menggunakan hak, kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai warganegara yang demokratis, sehingga dari proyek ini peserta didik dilatih untuk menerapkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi yang berlaku di masyarakat dan negara Indonesia serta diharapkan peserta didik ini mampu melaksanakan segala kegiatannya secara baik dan optimal.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2009:30). Pembelajaran berbasis *project citizen* ini sebagai suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam

memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar yang didapat secara teoritis maupun praktik dan dapat mendorong peserta didik dalam meningkatkan kompetensi, partisipasi, tanggung jawab, dan peserta didik mampu berperan aktif dalam kegiatan yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas XI SMAN 1 Cibingbin pada mata pelajaran PPKn, ditemukan berbagai masalah yang menarik perhatian peneliti untuk menyelesaikannya. Salah satu masalah yang ditemukan adalah masih menggunakan metode konvensional dan hanya tugas dalam pembelajaran dan menutup pelajaran ketika bel berbunyi, sehingga mengakibatkan minat, partisipasi, kreativitas, dan hasil belajar rendah. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan minat, partisipasi, kreativitas, dan hasil belajar tersebut salah satunya dalam pembelajaran ini dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis *Project Citizen*. Model pembelajaran ini dipilih karena para peserta didik dihadapkan pada masalah yang konkret dan lingkungan secara langsung sehingga menuntut peserta didik untuk mampu memaksimalkan hasil belajar dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Dengan diterapkan model pembelajaran proyek kewarganegaraan dapat mendukung pembelajaran PPKn selain itu juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, meningkatkan daya kritis dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, mampu berpartisipasi secara aktif dan kritis di lingkungan sekitarnya. Apa lagi dalam pembelajaran abad 21 peserta didik dituntut untuk mempunyai skills dalam mempersiapkan diri menghadapi masa depan. *Critical thinking, Communication, Collaboration, and Creativity* merupakan suatu skill yang perlu dimiliki peserta didik. Dengan melihat pendidikan saat ini yang jauh lebih kompleks, fleksibel maka perlu dikembangkan 4C ini yang menjadi kunci dari perkembangan dari diri peserta didik. Hal ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Yulistian pada tahun 2015 tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Project Citizen* Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Terhadap Pengembangan Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skill*) Siswa Di SMA 1 Cibingbin. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis *project citizen* dalam PPKn sangat berkontribusi dalam rangka mengembangkan keterampilan kewarganegaraan siswa. Dengan demikian, diharapkan penerapan model

pembelajaran berbasis *project citizen* dalam mata pelajaran PPKn dapat diterapkan di semua jenjang pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dan dibuktikan dengan beberapa penelitian, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait dengan Proyek Kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21 dengan alasan bahwa penggunaan proyek kewarganegaraan ini mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran apa lagi ditambah dengan pengembangan kompetensi 4C ini yang diharapkan dapat meningkatnya *communication, collaboratin, crtical thinking and problem solving, dan creativity and inovation* pada diri peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tema skripsi ini dapat diteliti, adapun judul yang dirumuskan adalah “ **Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *Project Citizen* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA 1 Cibingbin** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi sebagai masalah yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan antara lain sebagai berikut :

1. Masih rendahnya minat peserta didik dalam pembelajaran PPKn yang berakibat rendahnya perolehan hasil belajar.
2. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik sebagai akibat rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran belum berpusat pada peserta didik.
4. Pembelajaran belum mengakibatkan kemampuan personal dan sosial peserta didik sebagai keterampilan abad 21 yang perlu dikuasai (berpikir kritis, kreatif, komunikasi, kolaborasi).
5. Lebih dominan pembelajaran yang konvensional (ceramah/diskusi) yang kurang memberikan kesempatan mengeksplor diri bagi peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran berbasis *project citizen* ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn?
3. Bagaimana sikap peserta didik terhadap pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen*?

D. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh diterapkannya model pembelajaran berbasis *project citizen* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA.
2. Untuk menganalisis pengaruh diterapkannya model pembelajaran berbasis *project citizen* terhadap kemampuan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.
 - b. Diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru

Khususnya bagi guru PPKn diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kompetensi mengajar dan menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keterampilan terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

b. Bagi peserta didik

Dapat membantu peserta didik agar dapat terbiasa memotivasi diri dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah dapat memperoleh bahan kajian tentang model pembelajaran berbasis *project citizen*, kewarganegaraan untuk mata pelajaran PPKn serta sekolah bersedia memberikan bantuan serta dorongan bagi guru untuk melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran.